

## Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Pada Pembelajaran PAI Kelas VI SD Negeri 128 Bengkulu Utara

**Ita Mutiara**

SDN 128 Bengkulu Utara  
Itamutiara446@gmail.com

**Abstrak:** Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah Apakah dengan diterapkannya Model Problem Based Learning dapat meningkatkan minat belajar Peserta didik pada Pembelajaran PAI di kelas VI SDN 128 Bengkulu Utara? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar Peserta didik setelah diterapkannya Model Problem Based Learning. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak dua siklus, Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah Peserta didik SD Negeri 128 Bengkulu Utara kelas VI. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar Peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I (2,56), siklus II (3,89). Kesimpulannya adalah bahwa keterampilan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan Model Problem Based Learning dapat memberikan respon positif terhadap minat belajar Peserta didik.

**Kata Kunci:** Minat Belajar Peserta Didik, Model *Problem Based Learning*

### Pendahuluan

#### *Latar Belakang Masalah*

Kualitas pendidikan nasional dapat dilihat dari hasil belajar Peserta Didik. Tiga ranah belajar Peserta Didik, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Indikator hasil belajar kognitif dapat disebut sebagai prestasi belajar Peserta Didik di sekolah. Dalam upaya peningkatan prestasi belajar Peserta Didik tidaklah lepas dari peran seorang pendidik. Setiap media, metode dan model pembelajaran yang digunakan pendidik dalam mengajar sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar Peserta Didik, baik hasil belajar dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor dalam Rifa'i dan Anni (2009: 86).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut yaitu dengan meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kualitas suatu pembelajaran juga dapat dilihat dari minat belajar Peserta Didik terhadap materi pelajaran yang akan berdampak pada hasil belajar Peserta Didik, khususnya mata pelajaran PAI. PAI merupakan mata pelajaran yang membekali Peserta Didik untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, Meskipun pada saat ini keyataannya tidak semua Peserta Didik menyenangi mata pelajaran PAI. Dalam hal ini materi Interaksi Sosial menjadi salah satu materi yang kurang diminati. Dikarenakan penyampaian materi yang disampaikan oleh pendidik monoton ceramah, tidak memberikan kesempatan kepada Peserta Didik untuk dapat dapat berpikir secara kritis, kemudian kurangnya partisipasi Peserta Didik dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru sehingga masalah tersebut menyebabkan hasil belajar Peserta Didik juga rendah. Minat tersebut dapat diwujudkan melalui aktivitas belajar Peserta Didik selama kegiatan pembelajaran. Minat belajar Peserta Didik dapat dimunculkan dengan adanya kegiatan pembelajaran yang menarik.

Untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik, salah satunya ialah pendidik perlu menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Banyak model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar Peserta Didik. Salah satunya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) adalah sistem pembelajaran yang berpijak pada masalah yang dihadapi Peserta Didik pada saat

proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Ini berfungsi agar Peserta Didik bisa mandiri dalam menemukan solusi berdasarkan masalah yang ada. Dalam prosesnya, pembelajaran PBL atau dalam bahasa Indonesia berarti pembelajaran berbasis masalah (PBM). Memanfaatkan strategi yang lebih sistematis untuk menemukan solusi dari masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari pada Peserta Didik.

Berpedoman pada penjelasan di atas mengenai rendahnya minat belajar Peserta Didik, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Base Learning (PBL)* Pada Pembelajaran PAI Kelas VI SD Negeri 128 Bengkulu Utara”. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang dapat diambil yaitu:

1. Kurangnya minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran
2. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis
3. Kurangnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok
4. Masih rendahnya hasil belajar peserta didik

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan model Pembelajaran *Problem Base Learning (PBL)* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI Kelas VI SD Negeri 128 Bengkulu Utara.

### ***Model Problem Based Learning***

Menurut Kamdi (2007: 77), “*Problem Based Learning (PBL)* merupakan model kurikulum yang berhubungan dengan masalah dunia nyata Peserta Didik. Masalah yang diseleksi mempunyai dua karakteristik penting, pertama masalah harus autentik yang berhubungan dengan konteks sosial Peserta Didik, kedua masalah harus berakar pada materi subjek dari kurikulum”. Terdapat tiga ciri utama dari model *Problem Based Learning (PBL)*.

Menurut Nurhadi (2004: 65) “*Problem based learning* adalah kegiatan interaksi antara stimulus dan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan”. Lingkungan memberi masukan kepada Peserta Didik berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik. *PBL* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang Peserta Didik untuk belajar. *PBL* merupakan suatu model pembelajaran yang menantang Peserta Didik untuk belajar, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah ini digunakan untuk mengikat Peserta Didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud.

### ***Langkah-langkah model Problem Based Learning (PBL)***

1. Fase 1: Orientasi Peserta Didik pada masalah, Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan perlengkapan penting yang dibutuhkan, memotivasi Peserta Didik terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.
2. Fase 2: Mengorganisasi Peserta Didik untuk belajar, Guru membantu Peserta Didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

### ***Minat Belajar Peserta Didik***

Definisi minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal atau aktivitas tersebut (Slameto, 2010: 180). Menurut Agus (2004: 92) minat sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat serta lingkungannya. Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas, minat belajar dapat

didefinisikan sebagai ketertarikan dari diri Peserta Didik dalam PBM sebagai wujud kemauan untuk melaksanakan suatu kegiatan belajar dengan ciri timbulnya perasaan senang, perhatian, dan aktivitas dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Menurut Djoko (2011: 21), minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seseorang Peserta Didik memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya. Fungsi minat bagi kehidupan anak, salah satunya yaitu minat sebagai pendorong tenaga yang kuat serta prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minatnya;

Menurut Slameto (2010: 180) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan Peserta Didik. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

a. Perasaan Senang

Apabila seorang Peserta Didik memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b. Keterlibatan Peserta Didik

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong Peserta Didik terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d. Perhatian Peserta Didik

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian Peserta Didik merupakan konsentrasi Peserta Didik terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Peserta Didik memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

Jenis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam *Problem Based Learning* dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar PAI Peserta Didik. Hasil belajar yang dimaksud adalah peningkatan kemampuan kognitif Peserta Didik pada mata pelajaran PAI setelah penerapan pembelajaran *Problem Based Learning*. Wujud kemampuan peningkatan kognitif meliputi: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehention*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*).

## Hasil Penelitian

Pada tahap ini guru menyiapkan RPP dan lembar observasi murid. Yang menjadi subyek penelitian adalah murid kelas VI SDN 128 Bengkulu Utara dengan jumlah peserta didik 20 orang, terdiri 13 orang putri dan 7 orang putra.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen non tes yang digunakan peneliti untuk mengukur peningkatan minat Peserta Didik berupa lembar observasi/pengamatan. Observasi/pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan pada setiap siklus.

Berikut ini lembar observasi yang digunakan observer melihat perkembangan minat belajar.

Tabel 1. Lembar Observasi Minat Belajar Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Indikator Minat Belajar Peserta Didik								Jumlah Turus
		Indikator 1			Indikator 2		Indikator 3			
		a	b	c	d	e	f	g	h	
1										
2										
.... st										
20										
<b>Jumlah</b>										

Keterangan:

1. Perhatian terhadap bahan pelajaran
2. Memahami materi pelajaran
3. Menyelesaikan soal-soal pelajaran tepat waktu.
4. Ketertarikan terhadap bahan pelajaran
5. Ketertarikan mencari solusi dari permasalahan yang ada di LKPD
6. Rasa senang bekerja sama dalam kelompok
7. Senang menyampaikan pendapat atau tanggapan terhadap kelompok lain
8. Menyimpulkan materi dengan penuh percaya diri

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi atau pengamatan secara langsung. Minat belajar Peserta Didik dapat disimpulkan meningkat jika rata-rata setiap indikator mencapai target indikator keberhasilan penelitian pada variabel minat belajar. Adapun kriteria keberhasilan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Keberhasilan

Peubah	Indikator	Target	
		Siklus I	Siklus II
Minat belajar Peserta Didik	Perhatian pada pembelajaran PAI	2.5	3.5
	Ketertarikan terhadap pembelajaran PAI	2.5	3.5
	Rasa senang terhadap pembelajaran PAI	2.5	3.5
	<b>Rata-rata</b>	<b>2,5</b>	<b>3,5</b>

### ***Pelaksanaan tindakan***

Pada pertemuan pertama awal pembelajaran Peserta didik tampak kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. kendala yang ditemukan pada saat pelaksanaan pertemuan 1 siklus I yaitu Peserta didik belum aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kekurangan-kekurangan yang didapat pada pertemuan 1 siklus I ini akan dijadikan acuan untuk pelaksanaan tindakan pada pertemuan 2 siklus II.

Pada pertemuan 2 siklus II peneliti akan menggunakan model pembelajaran Problem Based learning yaitu pemecahan masalah.

**Hasil Evaluasi Siklus I**

Kegiatan observasi minat Peserta Didik dilakukan selama pelaksanaan penelitian, sejak di siklus I pertemuan pertama hingga siklus II pertemuan kedua. Observasi dilakukan oleh observer yang merupakan teman sejawat peneliti. Lembar pengamatan diisi oleh observer jika ada Peserta Didik yang terindikasi 1 kali melakukan kegiatan atau tingkah laku yang sesuai indikator yang ada di lembar pengamatan maka Peserta Didik tersebut akan mendapat turus 1 kali. Jika Peserta Didik terindikasi 2 kali melakukan kegiatan atau tingkah laku sesuai indikator maka Peserta Didik tersebut mendapat turus 2 kali, dan seterusnya.

Tabel 3. Hasil Observasi Minat Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Nama	Jumlah Turus			Total	Kriteria Hasil
		Perhatian	Ketertarikan	Rasa Senang		
1	Aulia Anggraini	4	3	0	7	Rendah
2	Arif Gumelar	4	3	3	10	Tinggi
3	Chantika Plorentina	2	2	4	8	Rendah
4	Defaz Dharma Febiansyah	4	2	4	10	Tinggi
5	Erlangga	0	1	2	3	Rendah
6	Faizal Zerayan Akbar	1	2	3	6	Rendah
7	Fitria Mawadah	0	2	2	4	Rendah
8	Gebby Tri Alingga	1	3	4	8	Rendah
9	Grachia Fizha Kholifah	2	4	2	8	Rendah
10	Jelina Estiani	5	2	4	11	Tinggi
11	Keisya	4	3	5	12	Tinggi
12	Kiandra Adhya Arka	4	5	5	14	Tinggi
13	M.Farhan Nata Dwi Putra	3	3	0	6	Rendah
14	Marpel Ardiyansyah	1	2	1	4	Rendah
15	Qory Sandioriva	2	3	2	7	Rendah
16	Rahmat Wiranto	2	4	1	7	Rendah
17	Rahmatul Asila	0	1	4	6	Rendah
18	Salsabilla Clara Kusuma	2	2	5	10	Tinggi
19	Sendi Olovia	2	3	1	5	Rendah
20	Wisyaandi	3	2	4	9	Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>46</b>	<b>52</b>	<b>56</b>	<b>154</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>2,3</b>	<b>2,6</b>	<b>2,8</b>	<b>7,7</b>	

Dari pelaksanaan observasi, observer mengikuti proses pembelajaran dengan seksama. Sesuai dengan petunjuk penggunaan tabel observasi minat observer memberikan turus setiap kali Peserta Didik terindikasi melakukan atau bertingkah laku sesuai indikator minat. Indikator perhatian diperoleh jumlah 46 kali Peserta Didik terindikasi bersikap sesuai indikator, pada indikator ketertarikan sejumlah 52 dan pada indikator rasa senang sejumlah 56. Pada siklus I tersebut diperoleh hasil yang bervariasi setiap indikator. Ada Peserta Didik yang pada indikator 1 atau ketertarikan belajar memperoleh hasil yang baik, tetapi pada indikator lainnya tidak. Ada juga Peserta Didik yang sudah perhatian dengan pembelajaran tetapi belum menunjukkan rasa senang.

Sehingga, terjadi perbedaan yang cukup mencolok dari jumlah hasil setiap indikator yang diperoleh. Berikut ini hasil observasi yang diperoleh dari siklus II.

Tabel 4. Hasil Observasi Minat Belajar Peserta Didik siklus II

No	Nama	Jumlah Turus			Total	Kriteria Hasil
		Perhatian	Ketertarikan	Rasa Senang		
1	Aulia Anggraini	4	3	5	12	Tinggi
2	Arif Gumelar	5	4	5	14	Tinggi
3	Chantika Plorentina	4	5	4	13	Tinggi
4	Defaz Dharma Febiansyah	5	4	4	13	Tinggi
5	Erlangga	3	5	4	12	Tinggi
6	Faizal Zerayan Akbar	5	3	4	12	Tinggi
7	Fitria Mawadah	4	5	4	13	Tinggi
8	Gebby Tri Alingga	4	2	4	10	Tinggi
9	Grachia Fizha Kholifah	3	3	5	11	Tinggi
10	Jelina Estiani	6	5	3	14	Tinggi
11	Keisya	4	3	4	11	Tinggi
12	Kiandra Adhya Arka	3	5	4	12	Tinggi
13	M.Farhan Nata Dwi Putra	3	5	4	12	Tinggi
14	Marpel Ardiyansyah	3	5	2	10	Tinggi
15	Qory Sandioriva	6	3	3	12	Tinggi
16	Rahmat Wiranto	3	5	4	12	Tinggi
17	Rahmatul Asila	3	2	4	9	Tinggi
18	Salsabilla Clara Kusuma	4	5	4	13	Tinggi
19	Sendi Olovia	3	2	5	10	Tinggi
20	Wisyanidi	4	3	4	11	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>77</b>	<b>80</b>	<b>233</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>3,8</b>	<b>3,85</b>	<b>4.0</b>	<b>11,65</b>	

Pada pertemuan kedua ini, tampak peningkatan minat peserta didik. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil jumlah yang diperoleh setiap indikator lebih besar jika dibandingkan pertemuan sebelumnya. Indikator perhatian diperoleh jumlah 76 kali Peserta Didik terindikasi bersikap sesuai indikator, pada indikator ketertarikan sejumlah 77 dan pada indikator rasa senang sejumlah 80 Tampak perolehan yang cukup merata dari ketiga indikator tersebut. Hal ini berarti seluruh indikator minat telah meningkat secara menyeluruh.

## Pembahasan

Hasil observasi berupa perolehan skor setiap indikator setiap pertemuan kemudian diakumulasi. Hasil observasi minat Peserta Didik selama berlangsungnya siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Perbandingan rata-rata minat belajar Peserta Didik pada siklus I dan siklus II

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Indikator 1	2.3	3.8
2	Indikator 2	2.6	3.85
3	Indikator 3	2.8	4.0
<b>Rata-rata</b>		<b>2.56</b>	<b>3.89</b>

Data pada tabel diatas menunjukkan peningkatan rata-rata yang dicapai pada setiap siklus.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta Peserta didik kelas VI SD Negeri 128 Bengkulu Utara pada Pembelajaran PAI, guru menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada siklus 1 dan siklus II.
2. Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan minat belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PAI kelas VI SD Negeri 128 Bengkulu Utara. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata setiap indikator minat Peserta Didik dari siklus I dan siklus II.

## Saran

1. Kepada guru PAI, hendaknya selalu menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran.
2. Dalam proses pembelajaran sebaiknya guru lebih optimal menggunakan variasi model pembelajaran serta memperbanyak dalam memberikan penguatan agar peserta didik lebih bersemangat dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Kepada peneliti selanjutnya, sebaiknya jika ingin melakukan penelitian lanjutan haruslah mempersiapkan segalanya dengan baik.

## Bibliografi

- Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI. PT Rineka Cipta: Jakarta
- Duch. (1995). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rinekakipta.
- Finkle dan Torp. 1995. *Pembelajaran Berbasis Masalah Merupakan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Sejarah Indonesia.
- Kamdi, 2007. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Miles, Lexy J. 1990. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Natawidjaya. 2010. *Konsep Dasar Penelitian Tindakan*. Bandung: IKIP Bandung
- Nurhadi, 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press
- Saidihardjo. (2005). *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Depdiknas
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sri Rumini, dkk.1995. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP-UNY
- Sudjana, Nana.1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinarbaru.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

